

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas pembahasan dan analisis data hasil penelitian, serta pengujian hipotesis pada Bab IV yang telah dilakukan tentang hubungan antar variabel proses pembelajaran (X_1), instruktur (X_2) dan lingkungan industri (X_3) pada pelatihan kerja dengan variabel sikap kewirausahaan (Y) dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesimpulan Teoritis

- a) Pembentukan sikap kewirausahaan pada penelitian ini adalah merupakan proses pembelajaran, dan sebagai hasil pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan kewirausahaan yang sesungguhnya sebagai lingkungan proses pembelajaran pelatihan kerja industri. Untuk mencapai keberhasilan ini diperlukan berbagai komponen pembelajaran pada pelatihan kerja industri yang harus dilaksanakan dengan baik yaitu: tujuan, bahan ajar, metoda, alat dan sumber serta evaluasi pembelajaran.
- b) Pembentukan sikap kewirausahaan pada pelatihan kerja industri salah satunya dipengaruhi oleh instruktur yaitu orang yang memiliki arti khusus pada proses pembelajaran pada pelatihan kerja. Untuk mencapai keberhasilan pembentukan sikap kewirausahaan ini, diperlukan seorang instruktur yang mampu membimbing siswa pada pelatihan kerja industri yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dengan baik

yang didukung dengan sikap keteladanan antara lain: disiplin, kerja keras, prestatif, tabah, tekun, kreatif dan inovatif, serta memiliki kewibawaan.

- c) Sikap kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Majalengka salah satunya dapat dibentuk melalui proses interaksi dengan lingkungan industri sebagai salah satu tempat proses pembelajaran pelatihan kerja industri. Untuk mencapai keberhasilan itu diperlukan lingkungan industri yang kondusif, yaitu: tersedianya peralatan yang sesuai dengan materi ajar, adanya hubungan yang baik antara karyawan, siswa, serta pihak manajemen perusahaan, tata letak mesin, kebersihan, tata kerja yang mendukung proses pelatihan kerja.
- d) Kewirausahaan merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang dipelajari pada PIPS dan pemahaman konsep kewirausahaan dapat dipandang dari berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek psikologi, aspek perilaku, serta aspek sosiologi. Selanjutnya Pendidikan IPS memiliki tujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, yang mampu memahami lingkungan sosialnya yaitu dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan keterhubungan antara PIPS dengan pelatihan kerja industri dapat dilihat dari tujuan pelatihan kerja industri yaitu memiliki tujuan yang sama, yaitu ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan serta sikap melalui proses pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan industri.

2. Kesimpulan Empiris

- a) *Hubungan antara proses pembelajaran pada pelatihan kerja dengan sikap kewirausahaan.*

Hubungan antara kedua variabel itu dapat dituliskan dalam bentuk persamaan $Y = 74,723 + 0,314X$. Persamaan ini bahwa setiap kenaikan satu unit variabel X , yaitu variabel proses pembelajaran secara bersama akan diikuti oleh kenaikan variabel sikap kewirausahaan sebesar 0,314 satuan. Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari hubungan keduanya adalah 0,416, dengan koefisien determinasi (KD) = $(0,416)^2 \times 100\%$. Koefisien determinasi ini menjelaskan bahwa 17,306%, sebagai faktor proses pembelajaran pada pelatihan kerja mempengaruhi sikap kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan uji keberartian arah persamaan regresi dengan F hitung (10,049) > F tabel (4,04) dan uji keberartian linearitas persamaan regresi yaitu F tabel (2,07) > F hitung (1,254) serta uji keberartian korelasi dengan uji t , yaitu t hitung (3,171) > t tabel (1,67) pada taraf signifikansi (0,05). Ketiga uji di atas menunjukkan keberartian yang nyata (diterima), maka hipotesis “terdapat hubungan yang positif antara proses pembelajaran pada pelatihan kerja dengan sikap kewirausahaan”, *dapat diterima*.

b) Hubungan antara instruktur pelatihan kerja dengan sikap kewirausahaan

Hubungan antara kedua variabel itu dapat dituliskan dalam bentuk persamaan $Y = 75,359 + 0,311X$. Persamaan ini bahwa setiap kenaikan satu unit variabel X , yaitu variabel instruktur pada pelatihan kerja secara bersama akan diikuti oleh kenaikan variabel sikap kewirausahaan sebesar 0,311 satuan. Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari hubungan keduanya adalah 0,416, dengan koefisien determinasi (KD) = $(0,429)^2 \times$

B. Rekomendasi

Dari hasil analisis, pembahasan pada pengujian hipotesis, dan temuan penelitian, maka penulis mencoba memberi suatu rekomendasi. sebagai sumbangan pemikiran antara lain:

1. Bagi pihak sekolah

Membentuk sikap kewirausahaan pada diri siswa melalui pelatihan kerja industri, tidak terlepas dari proses pembelajaran, instruktur, serta lingkungan pelatihan industri, hal ini didasarkan bahwa pembentukan sikap adalah serupa dengan proses belajar, dan sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungannya, dan keberhasilannya harus didukung oleh instruktur pelatihan kerja.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan kerja terhadap pengembangan sikap kewirausahaan diperlukan lagi adanya kerja sama yang lebih baik lagi dengan pihak industri sebagai institusi pasangan pada pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan industri. Peningkatan kerjasama yang dimaksud adalah pada penyusunan program pembelajaran dan implementasinya dari komponen-komponen pembelajaran pada pelatihan kerja, yaitu: pada penentuan tujuan pembelajaran; fasilitas dan sarana pembelajaran, materi pembelajaran, metoda pembelajaran pelatihan, serta evaluasi pembelajaran. Yaitu dengan menuangkan secara rinci pada jurnal kegiatan pelatihan kerja dari setiap komponen pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami secara detail apa yang menjadi tujuan, standar apa yang harus dicapai selama pelatihan, bagaimana metoda pengerjaan sehingga anak dapat dengan cepat memahami kalau ada perbedaan pengerjaan dengan yang